

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertanian adalah suatu sektor yang menjadi andalan dalam pengembangan pembangunan nasional. Beriringan dengan kebutuhan pangan yang terus meningkat, maka produksi pangan harus terus ditingkatkan. Sebaliknya dengan berkembangnya pasar dan perdagangan meningkatkan dapat menyebabkan konversi lahan pertanian menjadi menurun. Produktivitas tanaman dilahan tegal dan pekarangan dalam bentuk perencanaan pola tanam, manajemen usahatani, dan faktor pendukung yang lainnya juga harus diperbaiki.

Kabupaten Sumenep berbatasan dengan Kabupaten Pamekasan dari sebelah barat, Laut Jawa dari arah utara, arah selatan berbatasan dengan Selat Madura, dan Laut Flores/Laut Jawa, sangat berpotensi dalam pengembangan tanaman pangan seperti padi, jagung, kedelai, kacang tanah, dan kacang hijau karena memiliki wilayah yang unik terdiri dari daratan dan banyak kepulauan. Kabupaten Sumenep terdiri dari 27 kecamatan yang terbagi lagi ada 18 kecamatan di daratan dan 9 kecamatan di kepulauan (BPS Kab. Sumenep, 2013).

Kabupaten Sumenep yang terletak di ujung pulau Madura memiliki luas wilayah sekitar 209.346 ha dengan curah hujan rata-rata setiap tahunnya 1.290 mm/tahun. Penggunaan lahan pertanian di Kabupaten Sumenep terdiri dari lahan sawah, tegal, pekarangan sebesar 76,87 % dan perkebunan hutan sebesar 14,74 %. Berdasarkan data dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Sumenep produktivitas padi (padi sawah dan padi gogo) tahun 2008 sebesar 58,98 ton/ha atau turun 1,66 % dibandingkan tahun 2007 yaitu 60,24 ton/ha. Setiap tahunnya produktivitas tersebut akan naik turun sesuai dengan hasil panen (BPS Kab. Sumenep, 2009).

Kecamatan Manding merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi pertanian yang cukup besar seperti padi, palawija dan hortikultural dengan luas wilayah 6.887,54 ha. Namun fakta menunjukkan potensi tersebut ternyata belum memberikan hasil yang optimal untuk meningkatkan pendapatan dan perbaikan kesejahteraan masyarakat petani. Masih banyak permasalahan-permasalahan yang

dihadapi oleh petani. Penelitian ini dilakukan untuk membantu petani dalam upaya peningkatan produktivitas tanaman di lahan tegal dan pekarangan. Hal ini juga berkaitan erat dengan kebijakan pemerintah dalam merevitalisasi pelaksanaan pembangunan pertanian. Berdasarkan data tahun 2013 luas lahan pertanian kecamatan Manding adalah 5.896,24 ha. Luas lahan sawah sebesar 1.510,32 ha, bukan sawah seluas 4.385,92 ha. Jumlah penduduk keseluruhan menurut jenis kelaminnya ada 28.371 dengan sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani (Manding Dalam Angka, 2014).

Berdasarkan UU No 41 tahun 2009 tentang perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan, diperlukan adanya jaminan penyediaan lahan pertanian pangan sebagai sumber pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan dengan mengedepankan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan dan kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan, kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional. Negara berkewajiban menjamin kemandirian, ketahanan dan kedaulatan pangan, maka dari itu petani harus lebih bijaksana dan berwawasan dalam pengelolaan lahan pertaniannya dan terus meningkatkan produktivitas tanaman pangan.

Menurut UU No 7 Tahun 1996 tentang pangan sebagai penjelasan terselenggaranya ketahanan pangan daerah bahwa komoditi tanaman pangan berperan penting dalam penanggulangan masalah pangan daerah. Berdasarkan PP No 68 Tahun 2002 tentang ketahanan pangan, bahwa penyelenggaraan ketahanan pangan merupakan tanggung jawab berbagai kementerian, yaitu: pertanian, kelautan perikanan, kehutanan, industri, perdagangan dalam negeri, kesejahteraan sosial dan menteri keuangan. Setiap pemerintah daerah hendaknya memiliki program nyata untuk peningkatan ketersediaan pangan, peningkatan akses rakyat terhadap pangan dan pengembangan diversifikasi konsumsi pangan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui produktivitas tanaman lahan tegal dan pekarangan dalam penggunaan lahan di Kabupaten Sumenep studi kasus di Kecamatan Manding. Penelitian bertujuan sebagai salah satu upaya dalam peningkatan produksi tanaman lahan tegal dan pekarangan di Kecamatan Manding.

1.2. Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini dibatasi tanaman pertanian lahan tegal padi, jagung dan kacang tanah sedangkan lahan pekarangan tanaman obat, buah dan sayuran di Kecamatan Manding.

1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana produktivitas tanaman ton/ha/th pada lahan tegal dan pekarangan yang terdapat di Kecamatan Manding ?

1.4. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui produktivitas tanaman pertanian pada lahan tegal dan pekarangan yang terdapat di Kecamatan Manding.

1.5. Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah diduga produktivitas tertinggi setiap tahunnya pada lahan tegal di bandingkan lahan pekarangan.